

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di di *workshop* Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di *Workshop* Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam secara umum telah berjalan dengan baik. Penerapan SMK3 terlihat dari adanya aturan keselamatan kerja, pengawasan selama kegiatan praktik, kondisi lingkungan *workshop* yang mendukung, penggunaan mesin yang relatif aman, serta tersedianya berbagai fasilitas keselamatan kerja. Penerapan tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan praktik yang aman dan mendukung keselamatan siswa selama melaksanakan kegiatan praktik.
- 2 Implementasi prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh siswa selama kegiatan praktik telah dilaksanakan dengan cukup baik. Siswa pada umumnya telah memahami dan mengikuti prosedur keselamatan kerja yang berlaku, seperti mematuhi tata tertib *workshop*, mengikuti arahan guru, serta menggunakan perlengkapan praktik yang telah ditentukan. Namun, penerapan prosedur keselamatan kerja oleh siswa masih belum sepenuhnya optimal, terutama dalam penggunaan alat pelindung diri secara lengkap dan konsisten

selama kegiatan praktik berlangsung.

- 3 Kendala yang dihadapi dalam implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di *Workshop* Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam antara lain masih kurang optimalnya penggunaan alat pelindung diri oleh siswa, keterbatasan beberapa fasilitas pendukung keselamatan kerja, belum tersedianya beberapa sarana penunjang keadaan darurat, serta masih adanya siswa yang belum sepenuhnya mematuhi aturan keselamatan kerja selama praktik berlangsung. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa penerapan SMK3 telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan peningkatan dan perbaikan secara berkelanjutan agar keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan *workshop* dapat terlaksana secara lebih optimal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di *Workshop* Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Bagi Sekolah: Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di *workshop* dengan melengkapi sarana dan prasarana pendukung keselamatan kerja, seperti alat pelindung diri (APD), perlengkapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), jalur evakuasi, serta prosedur penanganan keadaan darurat. Selain itu, sekolah juga perlu melakukan pemeliharaan dan pengawasan secara berkala terhadap fasilitas keselamatan dan peralatan praktik agar selalu berada dalam kondisi yang aman dan layak digunakan.

- 2 Bagi Guru Produktif Teknik Pemesinan: Guru diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur keselamatan kerja selama kegiatan praktik berlangsung. Guru juga perlu terus memberikan pengarahan, pembinaan, dan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan K3 kepada siswa, terutama terkait penggunaan alat pelindung diri secara lengkap dan sesuai dengan jenis pekerjaan praktik yang dilakukan. Dengan demikian, kesadaran dan disiplin siswa dalam menerapkan K3 dapat terus meningkat.
- 3 Bagi Siswa: Siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku di *workshop*. Siswa hendaknya menggunakan alat pelindung diri secara lengkap, mematuhi prosedur penggunaan mesin dan peralatan praktik, serta menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan kerja selama maupun setelah kegiatan praktik berlangsung. Sikap disiplin dalam menerapkan K3 akan membantu mengurangi risiko kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan praktik yang lebih aman.
- 4 Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau studi evaluatif, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SMK3 di lingkungan sekolah kejuruan.